OPTIMALISASI PENGELOLAAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Heri Apriyanto[1], H. Samsul Maarip[2], Dian Novrita Malasari[3], Abdul Rohman[4], Asep Saepul Hidayat[5]
[1, 2,3,4,5] Universitas Galuh Jl. Marthadinata No.150. Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
Email Koresponden: asepsaepulhidayat@unigal.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on examining the optimization of the management of learning facilities and infrastructure to improve student learning outcomes. This focus was prompted by the state and quality of school management processes, which lacked attention to efficiency, effectiveness, and clear administrative systems. Therefore, the study examines the optimization of learning facilities and infrastructure management—specifically regarding efficiency, effectiveness, and administrative system structures—as a means to enhance student learning outcomes. The study employs a qualitative approach and a descriptive-exploratory method, aiming to generate concepts for further development. The findings lead to the following conclusions: (1) The efficiency of the optimization process for facilities and infrastructure management—conducted by the school principal to improve student learning outcomes—involves: (a) efficiency in the optimization process of management components; (b) adherence to principles regarding priority scales and goal focus; and (c) solutions to challenges regarding the principal's entrepreneurial efforts in securing independent funding sources; (2) The effectiveness of the optimization process is determined by specific indicators: planning, control, procurement, supervision, utilization, maintenance, inventory, disposal, and development; and (3) The administration of educational facilities and infrastructure comprises a series of activities and components that support effective performance and operations, ensuring they are both effective and efficient in alignment with educational goals.

Keywords: *Facilities And Infrastructure, Learning, School Management*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Fokus kajian tersebut, didorong oleh keadaan dan kualitas proses manajemen sekolah yang tidak memperhatikan terhadap aspek efesiensi, efektivitas dan tatanan administrasi yang jelas. Oleh karena itu, penelitian mengkajin optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran ditinjau dari aspek eesiensi, efektivitas dan tatanan sistem administrasi dalam peningkatan hasil belajar peserta dididik. Penelitian ini, dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif eksploratif, dengan tujuan untuk menghasilkan konsep pengembangan lebih lanjut. Adapun hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Efesiensi proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik : (a) Efesiensi proses optimalisasi komponen pengelolaan sarana prasarana;(b) Efesiensi proses memiliki prinsip pertimbangan skala prioritas dan fokus tujuan; dan (c) Solusi hambatan tantangan kewirausahaan kepala sekolah dalam pengadaan sumber anggaran mandiri; (2) Efektivitas proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana ditentukan oleh indikator dari efektivitas: perencanaan, pengandalian, pengadaan, pengawasan, penggunaan, pemeliharaan, inventalisir, dan efektivitas penghapusan, serta pengembangan; (3) Administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah serangkaian kegiatan dan segala komponen yang membantu efektifitas dan kinerja agar menjadi efektif dan efesien sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Pembelajaran, Manajemen Sekolah

Cara sitasi: Apriyanto, H., Maarip, H. S., Malasari, D. N., Rohman, A., & Hidayat, A. S. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (3), 959-969.

PENDAHULUAN

Standar nasional pendidikan Indonesia meliputi standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Salah satu standar nasional pendidikan yang mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar yaitu sarana dan prasarana pendidikan, pentingnya sarana dan prasarana pendidikan terletak pada perannya yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, yakni pendidikan yang berkualitas untuk generasi yang akan dating.

Dimana sarana dan prasarana pendidikan menurut Ajat Rukajat (2022:12) mengatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian dan keberhasilan proses belajar mengajar disekolah. Selain itu, menurut pendapat Aedi Nur (2019: 47) mengatakan sarana dan prasarana pendidikan dapat membantu proses belajar peserta didik, yang selanjutnya dapat membantu meningkatkan hasil belajarnya.

Namun, pada kenyataanya sarana dan prasarana pendidikan atau pembelajaran masih belum merata secara menyeluruh di Indonesia. Menurut peta pendidikan Indonesia tahun 2020-2035 Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) pada halaman 22 menyatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah khususnya jenjang Sekolah Dasar (SD), setidaknya terdapat lebih dari 50% sekolah yang mengalami rusak ringan, dan lebih dari 40% dari seluruh sekolah tidak memiliki akses internet, adanya kesenjangan pemerataan sarana prasarana pendidikan yang tidak memadai menjadi salah satu alasan rendahnya hasil belajar peserta didik pada jenjang SD dan menengah.

menurut Ajat Rukajat (2023: 25) mengatakan untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan, sekolah harus memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memastikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh sumber daya yang ada disekolah dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran, memiliki kemandirian dalam mengatur seluruh proses dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran atau pendidikan mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, penghapusan, dan pengawasan.

Menurut Sulistiasih (2023: 1) mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merujuk pada pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses belajarnya, sementara itu belajar merupakan proses dimana individu mengalami perubahan dalam perilaku atau memahami sesuatu yang baru.

Menurut pendapat Abduloh, dkk (2022: 207) hasil belajar merupakan tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, menurut Kurniawan (dalam Purnamaningsih dan Purbangkara 2022: 45) hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan latar belakang terkait optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik studi kasus di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran di atas, maka fokus penelitian tesis ini: Optimaliasi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di tinjau dari aspek efisiensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, termasuk aspek strategi dan pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sebagaimana konsep yang dikembangkan oleh Sugiyono (2017), dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) fokus pada potensi dan permasalahan; (2) pengumpulan data; (3) reduksi dan analisis data; (4) desain produk; (4) validasi desain; (5) penyempurnaan desain. Sementara itu, sumber data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017:63): dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada setting alamiah, sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan data sebagian besar menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Sementara itu, tahap analisis data terdiri dari beberapa langkah, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Maleong, 2018:335). Sementara itu, pola pembahasan data penelitian adalah melalui induksi, tipologi, konseptualisasi, dan interpretasi. Keabsahan atau validitas temuan data yang diperoleh di lapangan dilakukan dengan cara: (a) memperluas kehadiran peneliti; (b) Observasi lebih dalam; dan (c) Triangulasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang berkompeten dan terkait, yang diambil secara purposive sampling, guna menemukan informasi yang optimal mengenai sasaran atau sumber data yang diharapkan (Djam'an Satori. (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil.

Pembahasan yang akan diungkap pada bagian ini, disesuikan dengan unit kajian permasalahan penelitian sebagaimana dirumuskan dalam perumusan masalah penelitian, yang diantaranya terdiri dari 3 jenis kajian, berikut: (1) Optimaliasi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di tinjau dari aspek efisiensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik; (2) Optimaliasi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di tinjau dari aspek efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik; dan (3) Optimaliasi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di tinjau dari aspek administratif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analis hasil reduksi data baik melalui wawancara, observasi dan dokumemntasi dalam pengkajian tentang optimalisasi pengelolaan sarana prasarana pembelajaran pada aspek efesiensi proses yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan hasi belajar peserta didik, maka efesiensi proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik :

1. Efesiensi proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana dilakukan pada efesiensi proses unsur: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan, administrasi dan fokus pada tujuan dan kemampuan;
2. Efesiensi proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan kepala sekolah memiliki prinsip pertimbangan skala prioritas dan fokus pada ketercapaian tujuan;
3. Hambatan dalam upaya efesiensi proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan kepala sekolah adalah keterbatasan ketersediaan anggaran, oleh karena itu salah satu solusinya adalah tantangan kewirausahaan kepala sekolah dalam pengadaan sumber anggaran mandiri.
4. Efesiensi proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan kepala sekolah memiliki tantangan yang belum terselesaikan, yakni: pengadaan sumber anggaran mandiri dan pengembangan efesiensi proses pengelolaan.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi efesiensi proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan:

1. Faktor Kebutuhan Sekolah : Kebutuhan sekolah merupakan faktor utama yang mempengaruhi perencanaan sarana dan prasarana. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan.
2. Faktor Ketersediaan Dana: Ketersediaan dana sangat mempengaruhi perencanaan sarana dan prasarana. Sekolah harus memastikan bahwa anggaran yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang direncanakan.
3. Faktor Sumber Daya Manusia. Tenaga pendidik dan staf administrasi yang kompeten dan berpengalaman dapat membantu dalam merencanakan dan mengelola sarana dan prasarana dengan lebih efektif.
4. Faktor Kebijakan dan Regulasi. Kebijakan dan regulasi dari pemerintah atau lembaga pendidikan yang lebih tinggi juga mempengaruhi perencanaan sarana dan prasarana. Standar nasional dan peraturan yang berlaku harus diikuti dalam proses perencanaan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan memenuhi kriteria yang ditetapkan.
5. Faktor Teknologi. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi perencanaan sarana dan prasarana. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan memerlukan perencanaan yang matang untuk pengadaan perangkat keras dan lunak yang sesuai.
6. Faktor Lingkungan dan Lokasi. Kondisi lingkungan dan lokasi sekolah juga mempengaruhi perencanaan sarana dan prasarana. Sekolah yang berada di daerah terpencil mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam pengadaan sarana dan prasarana dibandingkan dengan sekolah yang berada di daerah perkotaan.

Berdasarkan deskripsi hasil analisa pengkajian diatas, dapat digambarkan bahwa, kepala sekolah memiliki kemampuan yang memadai dalam proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana pendidikan, sekalipun ssungguhnya masih adanya hambatan yang masih dirasakan berat dan belum terselesaikan secara optimal, namun upaya kepala sekolah dinilai memiliki efesiensi yang baik.

Berkenaan dengan Optimaliasi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di tinjau dari aspek administratif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, maka terdapat beberapa yang dapat di analisa, diantaranya :

1. Efektivitas proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam efektivitas peningkatan hasil belajar peserta didik, ditentukan oleh indikator dari : (1) Efektivitas Perencanaan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran; (2) Efektivitas pengandalian dalam pengelolaan sarana prasarana pembelajaran; (3) Efektivitas pengadaan dalam pengelolaan sarana prasarana pembelajaran; (4) Efektivitas pengawasan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran; (5) Efektivitas penggunaan sarana prasarana pembelajaran; (6) Efektivitas pemeliharaan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran; (7) Efektivitas inventalisir dalam pengelolaan sarana prasarana pembelajaran; (8) Efektivitas penghapusan dalam pengelolaan sarana prasarana pembelajaran.
2. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan efektivitas proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik, ditemukan diantaranya : (1) strategi perencanaan yang matang; (2) strategi pengadaan yang tepat; (3) strategi pemeliharaan yang teratur; (4) strategi penggunaan yang optimal; (5) strategi evaluasi yang berkelanjutan; dan (6) strategi peran berbagai pihak.
3. Berdasarkan kajian pada hasil penilaian efektivitas proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pengawas sekolah, yakni, kepala sekolah masih dihadapkan dengan beberapa hambatan dan kendala yang harus segera diselesaikan.

Hal penting terkait efektivitas pengelolaan sarana prasarana pembelajaran: (1) efektivitas tentang perencanaan dan pengadaan; (2) efektivitas tentang penggunaan dan pemeliharaan; (3) efektivitas

tentang evaluasi; (3) efektivitas tentang dampak pada hasil pembelajaran; (4) efektivitas tentang peran tim manajemen

Kajian selanjutnya terkait dengan Optimaliasi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di tinjau dari aspek administratif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik , dimana berdasarkan deskripsi data pada kajian penelitian ini mengenai administrasi sarana dan prasarana pendidikan dapat disimpulkan bahwa :

1. Administrasi sarana dan prasarana adalah suatu usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana yang ada.tujuan dari administrasi sarana dan prasarana ini bersumber dari tujuan pendidikan nasional yaitu agar semua kegiatan administrasi sarana dan prasarana mendukung tercapainya tujuan pendidikan.Langkah – langkah administrasi dalam bidang sarana prasarana pendidikan meliputi : perencanaan, pengadaan, inventarisasi, panyaluran, pemanfaatan dan pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.Sarana dan prasarana juga harus kita jaga supaya bisa tahan lama yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa .dengan memiliki sarana dan prasarana yang baik maka pendididikan akan lebih baik kedepannya. seperti zaman sekarang ilmu pengetahaun terus berkembang maka sarana dan prasarana juga harus terus
2. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah serangkaian kegiatan dan segala komponen yang membantu efektifitas dan kinerja agar menjadi efektif dan efesien sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun prosesnya meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyaluran, dan pengawasan. Disamping itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan akan sarana dan prasarana pendidikan ini, diantaranya faktor fungsional, biaya dan manfaat, anggaran serta faktor keamanan dan kewibawaan. Adapun guru memiliki peran penting dalam administrasi sarana dan prasarana pendidikan ini.

Strategi efektivitas proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, terdapat 6 strategi, yaitu : (1) strategi perencanaan yang matang; (2) strategi pengadaan yang tepat; (3) strategi pemeliharaan yang teratur; (4) strategi penggunaan yang optimal; (5) strategi evaluasi yang berkelanjutan; dan (6) strategi peran Berbagai pihak.

Pembahasan

Optimalisasi Ditinjang dari Aspek Efeseiensi Pengelolaan

Administrasi pendidikan di bidang Sarana adalah semua fasislitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efesien. Sedangkan pengertian dari prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti; halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya (Saskia Azhara Putri, 2024).

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan di mana sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat, program belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan belajar mengajar. (Megasari. 2020).

Manajenen sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan dan pendaya gunaan sarana dan prasarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran. Sasaran pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak

langsung menunjang proses pendidikan. prasarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. (Barnawi, Manajemen Sarana, 40).

Kegiatan pengelolaan sarana pembelajaran ini haruslah tersusun dan terprogram dengan baik mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan penghapusan serta melakukan pengawasan terhadap pengelolaan sarana pembelajaran tersebut. Pengelolaan sarana pembelajaran yang baik dan maksimal apabila semua personel sekolah baik yang ditugaskan mengelola maupun pemakai sarana pembelajaran mampu menjaga dan merawat sarana pembelajaran dengan rasa tanggung jawab yang tinggi (Nichi Afrianda & Nellitawati, 2019).

Menurut Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Ibrahim, 2004). Sedangkan menurut Menurut Hamalik, pemakaian sarana atau materi pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi sesuai dengan amanat (Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, PP No 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007, n.d.). Selain itu efesiensi proses harus memenuhi dari ketentuan pembakuan sarana dan prasarana pendidikan yang telah dijabarkan dalam: (1) Keputusan Mendiknas Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan; (2) Pembakuan Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Pertama Tahun 2004 dari Direktorat Pembinaan SMP; dan (3) Panduan Pelaksanaan dan Panduan Teknis Program Subsidi Imbal Swadaya: Pembangunan Ruang Laboratorium Sekolah Tahun 2007 dari Direktorat Pembinaan SMP. Standar sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksudkan di sini baik mengenai jumlah, jenis, volume, luasan, dan lain-lain sesuai dengan kategori atau tipe sekolahnya masing-masing.

Fenomena dan konteks dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan dimulai dengan mengadakan rapat terkait dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana apa saja yang akan diadakan.; (2) pengadaan sarana dan prasarana dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana bos dan komite. Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala sekolah koordinasi dengan bendahara dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam menyediakan barang apa saja yang dibutuhan; 3) pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dengan cara mencatat seluruh barang yang dimiliki oleh madrasah; (4) penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan penjadwalan serta menunjuk guru yang bertanggung jawab dengan sarana atau prasarana.

Optimalisasi Ditinjang dari Aspek Efektivitas Pengelolaan

Sarana dan prasarana yang ada harus dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana dimaksudkan agar penggunaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengelola sarana dan prasarana pendidikan bertugas untuk menata dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan bermakna bagi proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pemantauan, penyimpanan persediaan, serta penghapusan dan pengaturan (Muhammad & Faruk, 2020).

Perencanaan menurut (Azhari & Kurniady, 2016) "adalah pelatihan untuk menjalankan program yang akan dilakukan mulai saat ini". Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pada dasarnya dikoordinasikan dalam struktur penataan kebutuhan perlengkapan (perkantoran dan rangka). Eliot dan Mosier menawarkan sudut pandang mereka tentang cara yang harus diambil selama waktu yang dihabiskan untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Diungkapkan (Dwiputri et al., 2022), pengadaan sarana dan prasarana pendidikan “merupakan pekerjaan untuk merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah

disusun sebelumnya". Pengadaan sarana dan prasarana tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah saja tetapi harus diselesaikan oleh semua pihak yang dapat membantu dengan cara yang paling umum untuk pengadaan sarana dan prasarana.

Penginventarisasi sarana dan prasarana memiliki dua kemampuan. Yang pertama adalah mengontrol sarana dan prasarana melalui kode barang yang ditawarkan, nama barang, mata air produk, jumlah barang dagangan, tanggal pembelian produk, transportasi, sumber mata air dan penggambaran produk. Menurut (Rohiyatun, 2019) "dengan membuat kode melalui pencatatan yang pasti akan memudahkan penanggung jawab sarana dan prasarana untuk mengontrolnya sesuai dengan penggunaan dan dukungan dari hal-hal tersebut". Kedua, untuk memberikan pengawasan terhadap sarana dan prasarana, manajemen dilakukan dengan cara menganalisis metode-metode resensi buku dan landasan-landasan instruktif dimana buku-buku tersebut memuat hal-hal yang telah diperoleh.

Pemeliharaan harus dilakukan setiap hari atau sesekali. Ada dua hal yang harus diketahui dalam penggunaan perangkat keras pendidikan, yaitu standar kelayakan dan kecakapan. Standar kelangsungan hidup adalah bahwa semua perangkat keras yang digunakan di sekolah hanya digunakan untuk bekerja dengan pencapaian tujuan pelatihan sekolah. Menurut (Kurniawati & Sayuti, 2013) "untuk penghapusan sarana dan prasarana ada hal-hal yang harus diperhatikan, antara lain: (1) bangunan sudah tua atau rusak berat dan tidak dapat diperbaiki (2) dengan asumsi perbaikan selesai akan membutuhkan biaya yang luar biasa besar. (3) ternyata dan secara finansial tidak sebanding dengan biaya dukungan yang signifikan (4) barang diambil, dikonsumsi, dilenyapkan atau hilang (5) telah dihentikan (6) kejadian kerusakan telah melampaui kemampuan kepala pemeliharaan produk". Penghapusan dimulai dengan membuat laporan ke dinas pendidikan atau dinas agama sehingga cenderung dikeluarkan dari bekal sekolah.

Efektivitas pengelolaan sarana dan prasaran pada pendidikan merupakan dasilitas langsung atau pun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan dengan proses memberikan materi pelajaran dari guru kepada peserta didik (Ligawati, 2016). Temuan hasil dari penelitian mengenai efektivitas sarana dan prasarana dalam meningkatkan layanan mutu, serta penulis mengkalisifikasikan kedalam 2 (dua) indikator mutu layanan terhadap sarana, yaitu; (1) Standar sarana pembelajaran, yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, buku elektronik, repositori, sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumen eksperimen, sarana olahrga, sarana berkesenian, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai, dan sarana pemiliharaan; dan (2) Rasio penggunaan dengan jumlah jenis dan spesifikasi yang ditetapkan sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk pembelajaran, serta menjamin terselengaranya proses pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik. Pendayagunaan sekolah dan lingkunganya adalah sesuatu yang berguna dan efektid dalam proses belajar peserta didik (Andriyani, 1998). Senaa dengan Bafadal (Gunawan & Benty, 2017) bependapat bahwa proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasaran pendidikan dalam terselengaranya proses pendidikan secara efektif dan efisiens. Sedangkan tujuan khususnya ialah mengadakan saran dan prasaran pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama.

Optimalisasi Ditinjang dari Aspek Administrasi Pengelolaan

Fasilitas pengajaran didefinisikan sebagai "segala perabot, bahan, dan peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah", menurut Ibrahim Bafadal (2003: 2). Menurut Wahyuningrum (2004: 5), "segala sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa benda bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan terpenuhi" dianggap sebagai sarana pendidikan. Maka sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen pendukung dalam terselenggaranya proses belajar mengajar secara tepat dan efektif (Tiarma Fitri Malau, 2022).

Administrasi pendidikan di bidang Sarana adalah semua fasislitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efesien. Sedangkan pengertian dari

prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti; halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya (Saskia Azhara Putri, 2024). Terlebih dalam menghadapi era society 5.0, pendidik diharuskan untuk mengakrabkan diri dengan teknologi, memiliki keterampilan dibidang digital, adaptif dengan perkembangan zaman, serta mampu berpikir kreatif dan inovatif demi berlangsungnya pembelajaran yang lebih efektif (Malau, 2023). Adapun peran administrasi sarana prasarana pendidikan antara lain, terlibat dalam penyusunan rencana pengadaan alat bantu belajar, terlibat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan alat bantu belajar yang digunakan guru, pengawasan terhadap penggunaan alat praktek oleh siswa.

Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, oleh karena itu dibutuhkam upaya penglolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama (Barnawi, 2012). Upaya ini memang wajib dilakukan oleh seluruh tim sekolah, dengan menggunakan pemeliharaan sarpas sesuai petunjuk dan kebutuhan. Beberapa strategi inovatif dikembangkan dalam proses perencanaan, yang berfokus pada pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. perencanaan strategis dalam mewujudkan sekolah efektif adalah perencanaan kerja yang sesuai dengan kebutuhan, tuntutan, dan harapan yang dapat diukur dari nilai produktivitas kerja berupa pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran kerja. Sasaran yang dimaksud adalah dimana output anggaran (OA) lebih besar dari output aktual (OS). (Asep Saepul Hidayat, Ilma Sripa N. 2024).

Melihat kondisi yang ada, diperlukannya inovasi pendidikan yang terprogram, Asep Saepul Hidayat. (2025). Menyatakan bahwa: dimana program inovasi dikembangkan karena terdapat ketimpangan antara kenyataan dengan keharusan. Program inovasi dikembangkan untuk mendekatkan pikiran ideal dengan kondisi realita. Pemikiran-pemikiran ideal yang dimiliki manusia digunakan untuk mencari alternatif jalan keluar atas fenomena. Sehubungan dengan tujuan inovasi tersebut, maka sebuah program inovasi dirancang berdasarkan analisis yang cermat. Analisis yang dilakukan terutama hingga ditemukan akar masalah. Beberapa masalah dalam dunia pendidikan dicari hingga diperoleh akarnya. Oleh karena itu, tahap awal pentuan inovasi biasanya dilakukan dengan menganalisis akar masalah.Begitudalam inovasi pengelolaan sarana prasarana pembelajaran.

Ditambahkan lagi oleh Asep Saepul H. Ilma Sripa (2024) bahwa : Faktor-faktor penyebab rendahnya kinerja individu dalam suatu organisasi yakni sebagai berikut: (1). Sikap yang mengabaikan kenyataan mengelola pekerja merupakan tanggung jawab manajer saja; (2). Diagnosis sistem kinerja tidak dibarengi dengan intervensi pelatihan, reorganisasi, penetapan sasaran dan dorongan positif; (3). Tidak memahami uraian jabatan atas pedoman prosedur; (4). Sistem penghargaan organisasi belum mendukung kinerja produktif berkualitas tinggi; (5). Penilaian kinerja yang tertutup; (6). Terlalu memperhatikan bagian-bagian organisasi yang memenuhi atau melampaui sasaran mereka; dan (7). Kurangnya frekuensi motivasi manajer.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan perhatian serius terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas fisik, seperti ruang kelas, perlu dirancang secara optimal agar memenuhi standar keamanan dan kenyamanan. Ruang kelas yang memadai, dilengkapi dengan meja dan kursi yang ergonomis, serta didukung oleh perangkat audio-visual modern, dapat menyenangkan bagi peserta didik.

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan di mana sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat, program belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Efesiensi proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik : (1) Efesiensi proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana dilakukan pada efesiensi proses unsur: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan, administrasi dan fokus pada tujuan dan kemampuan; (2) Efesiensi proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan kepala sekolah memiliki prinsip pertimbangan skala prioritas dan fokus pada ketercapaian tujuan; dan (3) Hambatan dalam upaya efesiensi proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan kepala sekolah adalah keterbatasan ketersediaan anggaran, oleh karena itu salah satu solusinya adalah tantangan kewirausahaan kepala sekolah dalam pengadaan sumber anggaran mandiri; (4) Efesiensi proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan kepala sekolah memiliki tantangan yang belum terselesaikan, yakni: pengadaan sumber anggaran mandiri dan pengembangan efesiensi proses pengelolaan.
2. Efektivitas proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam efektivitas peningkatan hasil belajar peserta didik, ditentukan oleh indikator dari : (1) Efektivitas Perencanaan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran; (2) Efektivitas pengandalian dalam pengelolaan sarana prasarana pembelajaran; (3) Efektivitas pengadaan dalam pengelolaan sarana prasarana pembelajaran; (4) Efektivitas pengawasan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran; (5) Efektivitas penggunaan sarana prasarana pembelajaran; (6) Efektivitas pemeliharaan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran; (7) Efektivitas inventalisir dalam pengelolaan sarana prasarana pembelajaran; (8) Efektivitas penghapusan dalam pengelolaan sarana prasarana pembelajaran. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan efektivitas proses optimalisasi pengelolaan sarana prasarana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik, ditemukan diantaranya : (1) strategi perencanaan yang matang; (2) strategi pengadaan yang tepat; (3) strategi pemeliharaan yang teratur; (4) strategi penggunaan yang optimal; (5) strategi evaluasi yang berkelanjutan; dan (6) strategi peran berbagai pihak.
3. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah serangkaian kegiatan dan segala komponen yang membantu efektifitas dan kinerja agar menjadi efektif dan efesien sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun prosesnya meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyaluran, dan pengawasan. Disamping itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan akan sarana dan prasarana pendidikan ini, diantaranya faktor fungsional, biaya dan manfaat, anggaran serta faktor keamanan dan kewibawaan. Adapun guru memiliki peran penting dalam administrasi sarana dan prasarana pendidikan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Abduloh, dkk, 2022. Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta. Didik. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Aedi, N. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Edisi Ke 2). Yogyakarta: Gosyen Publishing.

*Ajat Ruk*ajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitave Research Approach. 1 st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Andriyani, D. A. 1998. Program Peningkatan Kualitas Guru Berbasis Kebutuhan. Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Asep Saepul Hidayat,Ilma Sripa. (2024). Perencanaan Strategik dalam Mewujudkan sekolah Efektif. CV.Haurautama. Sukabumi. Indonesia.

Barnawi & M. Arifin. 2012 Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Djam'an Satori dan A. Komariah, (2009). Metodelogi Penelitian Kualitatif, Bandung. Alfa Beta.

Gunawan, I., & Benty, D. N.2017. Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung:

Muhammad, & Faruk, I. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jurnal Al-Rabwab, XIV(2), 90–115.

Mulyasa, E. (2009). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nichi Afrianda, H. A., & Nellitawati. (2019). Pengelolaan Sarana Pembelajaran Di Sdnegeri Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Ibrahim, B. (2004). Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta : PT BUMIKARSA.

Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarna. Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV. Alfabeta.

Sulistiasih, Evaluasi Dan Esesmen Pembelajaran Sd, Cet, 1, Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sumber Jurnal dan Internet:

Asep Saepul Hidayat, Ilma Sripa. (2022). Strategic Planning In Realizing Effective Schools In Vocational Schools. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. https://edukatif.org/index.php/edukatif/index . Vo;.6, No.3, 2024. Hal.55-69.

Asep Saepul Hidayat. Vitri. (2022). School Principals Educational Leadership In Improving School Performance. Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/ Vol 10. No. 1, hal 166-174.

Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan, 23(2), 26–36.

Bafadal, Ibrahim. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Cetakan IV Jakarta: Bumi Aksara. (2008).

Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. Aulad: Journal on Early Childhood, 4(3), 198–205. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178.

Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk N 1 Kasihan Bantul. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 1(1), 98–108. https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331.

Ligawati, N.2016. Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS Universitas Kanjuruhan , 1

Malau, T. H. (2023). Manajemen sekolah di era Society 5.0 dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 15-16.

Megasari, S. (2020). Kajian Penerapan Model Pembelajararan Kooperatif Tipe True or False Pada Kompetensi Dasar Kelainan Dan Penyakit Kulit. Jurnal Tata Rias, 9(3). https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1700056.

Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 4(1). https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974.

Saskia Azhara Putri, D. (2024). Administrasi sarana dan prasarana pendidikan. Student Research Journal, 2(1), 257.

Tiarma Fitri Malau, D. (2022). Pentingnya administrasi sarana dan prasarana pendidikan. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 189-190.

Sumber Kebijakan Pemerintah:

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007. tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar, Menengah Pertama, Dan Menengah Atas. Jakarta Depdiknas.

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional. (2007). Tentang Standar Penilaian Pendidikan Untuk Jenjang Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas Indonesia

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Guru. Jakarta: Depdiknas Indonesia

Peraturan Pemerintah. No 19 tahun 2005, Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Jakarta Depdiknas.

Peratutan Pemerintah. Pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta. Depdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Depdiknas.